

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menghadapi kemajuan industri dan teknologi modern pada saat ini, dunia usaha mengalami persaingan yang semakin ketat. Situasi ini ditandai dengan banyaknya perusahaan yang terus tumbuh dan berkembang, baik perusahaan berskala besar maupun kecil, saling bersaing untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin (Hasnah, 2021). Menyikapi fenomena tersebut, suatu perusahaan harus memiliki tujuan tertentu. Menurut Indriyo (1984:5), tujuan perusahaan perlu dapat diukur, tetap, serta jelas, disebabkan tujuan perusahaan berfungsi untuk peralatan motivasi dan pengontrol yang diperlukan bagi kesuksesan suatu perseroan. Selain itu, perusahaan semakin dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengutamakan kepentingan karyawan, masyarakat, konsumen, dan lingkungan internal. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab untuk menghasilkan laba atau keuntungan saja, namun juga perlu menyadari tanggung jawabnya untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan (Nurmeliana, 2023). Selanjutnya, perusahaan juga perlu meningkatkan nilai perusahaan dengan mengutamakan kepentingan lingkungan eksternal seperti investor dan lingkungan internal. Peningkatan nilai perusahaan bisa terlihat berdasarkan harga saham perseroan. Perusahaan yang paling banyak tercatat pada BEI adalah perusahaan manufaktur yang terdiri dari beberapa sub sektor salah satunya yaitu subsektor industri dasar dan kimia.

Nilai perusahaan adalah besaran harga yang sengaja dibayar jika sebuah perusahaan diperdagangkan, semakin besar nilai perusahaan maka banyak pula kesejahteraan yang diperoleh pemegang saham (Sudarsono, 2015). nilai perusahaan bisa dijadikan angka investasi yang diharapkan pemilik saham (harga pasar ekuitas), atau angka jumlah yang diminta perusahaan, harga pasar saham ditambah nilai pasar utang, atau nilai pasar yang diharapkan dari perusahaan (Nurmeliana, 2023). Semakin tinggi nilai sebuah perusahaan maka nilai pemegang saham pun semakin tinggi, dan cirinya adalah tingkat pengembalian saham kepada pemegang saham semakin banyak. Ketika mutu sebuah perusahaan tinggi, pasar meyakini yaitu cara kerja dan peluang perusahaan di yang akan datang akan sangat baik. Memaksimalkan nilai pemegang saham sangat perlu untuk perusahaan disebabkan akan memaksimalkan kekayaan pemilik saham yang ada pada harga saham perusahaan (Sudarsono, 2015).

Nilai perusahaan dapat ditentukan menggunakan *price book value* (PBV), yang merupakan bagian dari proporsi penilaian yang sering dipakai investor agar membedakan angka pasar saham sebuah perusahaan dengan harga bukunya. Rasio PBV mencerminkan banyak angka buku saham suatu perusahaan dinilai oleh pasar. Semakin banyak rasio ini maka semakin besar pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan, artinya perusahaan bisa memperoleh angka untuk pemegang saham relatif pada modal yang ditanamnya. Jika rasio nilai PBV lebih banyak dari 1 maka nilai perusahaan itu baik. Disebabkan karena angka pangsa pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan angka catatannya. Semakin banyak rasio PBV maka semakin banyak pula penilaian perusahaan oleh investor

dibandingkan dengan uang yang ditanamkan pada perseroan tersebut. Naik turunnya PBV bagian dari indikator bagaimana pasar melihat perusahaan dengan semuanya (Hasnah, 2021). *Rasio Price to Book Value* (PBV) yang rendah menjadi indikator bahwa manajemen tidak bisa memuaskan penanam saham atau investornya. Akibat rendahnya *price to book value* (PBV), investor tidak akan menanamkan saham pada perusahaan tersebut (Munawarti, 2018).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan ini merupakan perusahaan industri yang bergerak dalam bidang pengelolaan bahan mentah sampai produk jadi kata lainnya produk setengah jadi. Perusahaan manufaktur di Indonesia menyerap sejumlah besar pekerja berpenghasilan tinggi, sehingga membantu mengurangi tingkat pengangguran dan mendukung penurunan perekonomian. Dalam BEI perusahaan manufaktur merupakan sektor dominan yang memiliki beberapa sub sektor. Sub sektor perusahaan manufaktur yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi.

Sektor industri dasar dan kimia adalah suatu industri yang mewakili komponen-komponen utama yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari. Perusahaan industri dasar dan kimia memproduksi hampir seluruh produk yang digunakan dalam sehari-hari. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia meliputi 8 subsektor yang ada pada BEI, yaitu subsektor semen, subsektor keramik, porselin dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor bahan kimia, Subsektor plastik, subsektor pakan ternak, subsektor kayu serta pengolahannya,

subsektor kertas dan plup. Nilai perusahaan manufaktur yang dilihat pada *price to book value* (PBV) selama tahun 2020-2022 digambarkan pada grafik berikut ini:

Gambar 1.1 Grafik PBV Perusahaan Manufaktur Tahun 2020-2022



Sumber: www.idx.co.id data diolah peneliti, 2024.

Sesuai dengan gambar di atas yakni PBV di perusahaan manufaktur terdapat penurunan dari tahun 2020-2022. Penurunan rata-rata PBV perusahaan manufaktur yang cukup drastis terjadi pada tahun 2021 sebesar 1,1% dari angka 2,36% menjadi 1,26%. Sedangkan tahun 2022 rata-rata PBV kembali meningkat menjadi 1,29%. Fenomena naik turunnya rata-rata PBV di perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 dapat terjadi disebabkan karena faktor-faktor tertentu. Penurunan harga saham dan nilai perusahaan yang terus menerus dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian suatu perusahaan, terutama aktivitas keuangannya. Perubahan nilai suatu perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain struktur modal, kebijakan dividen, dan keputusan investasi.

Faktor pertama yang berpengaruh pada perubahan nilai suatu perusahaan yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi atau rasio pembiayaan menetap seterusnya pada sebuah perusahaan, dinyatakan dalam utang, saham preferen, serta saham biasa (Sudarsono, 2015). Struktur modal didasarkan pada

jumlah total hutang atau ekuitas yang dipakai oleh perusahaan untuk pengadaan aset dan mendanai kebutuhan bisnis. Dalam struktur modal, modal utang merupakan alternatif yang cocok digunakan untuk membiayai pengembangan usaha. Suatu perusahaan diperbolehkan untuk mengumpulkan hutang untuk modal, dan dana tersebut dipakai agar dapat membiayai untuk pengeluaran perusahaan, namun hal tersebut perlu dilakukan dengan prinsip sangat hati-hati (Rialdy, 2018). Semakin tinggi struktur modal suatu perseroan sangat banyak maka semakin tinggi pula nilai perusahaannya. Ketika struktur modal suatu perusahaan meningkat, maka nilainya juga meningkat, Sehingga perusahaan memperoleh dana secara efisien dengan struktur permodalan yang optimal (Nainggolan et al., 2023). Husnan & Pudjiastuti (2006:263) berpendapat, struktur modal yang baik adalah yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan atau nilai jual saham, dan bisnis dengan bentuk modal yang baik bisa meningkatkan nilai perusahaannya. Bentuk modal berkaitan langsung dengan sumber dana baik dana internal maupun dana eksternal. Sumber dana internal adalah dana yang diperoleh dari keuntungan perusahaan. Sedangkan sumber dana dari luar berasal dari pemilik yang merupakan bagian dari modal sendiri, dan kreditor yang merupakan modal pinjaman atau hutang (Nainggolan et al., 2023).

Faktor selanjutnya yaitu kebijakan dividen. Menurut Kusnadi et al., (2004:408), kebijakan Dividen merupakan distribusi pembagian atau penyerahan keuntungan yang didapat perusahaan pada pembeli saham atau investor. Kebijakan dividen merupakan keputusan pendanaan yang menentukan apakah laba dikembalikan kepada investor dalam bentuk dividen atau sebagai laba

ditahan internal dengan tujuan menambah kekayaan investor dengan membagikan dividen dalam bentuk tunai atau saham (Rialdy, 2018). Kebijakan dividen berkaitan dengan penerbitan dengan memanfaatkan keuntungan perseroan yang menjadi hak yang punya saham. Akan tetapi yang bagi-bagi dividen cuman dapat dilakukan apabila keuntungan yang dihasilkan perusahaan juga meningkat (Sudarsono, 2015). Perusahaan memegang peranan penting dalam menentukan besarnya dividen yang dibayarkan, dan kenaikan atau penurunan jumlah dividen yang dibayarkan sering kali mengirimkan sinyal kepada investor tentang prospek tingkatan suatu perusahaan dimasa depan. Secara tidak langsung investor memprediksi nilai perusahaan tempat ia berinvestasi (membeli saham) berdasarkan kebijakan dividen yang ada di perusahaan tersebut (Nainggolan et al., 2023).

Keputusan pembagian dividen merupakan kebijakan suatu masalah yang sering dihadapi perusahaan karena dividen menjadi sebuah alasan investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan (Nurmeliana, 2023). Jika rasio pembayaran dividen suatu perusahaan stabil, atau terus meningkat setiap tahunnya, maka dapat menimbulkan sentimen positif di kalangan investor, dan harga saham serta nilai perusahaan terus bertambah (Rialdy, 2018). Selain itu nilai perusahaan juga dapat dilihat dari keputusan investasinya.

Faktor berikutnya Keputusan investasi yaitu keputusan yang dibuat oleh manajer mengenai alokasi dana di antara berbagai jenis aset (Yuniastri et al., 2022). Keputusan investasi merupakan kebijakan bisnis selain keputusan keuangan yang menunjukkan berapa banyak aset lancar, tetap, dan lainnya yang

dimiliki perseroan. Tujuan keputusan investasi yakni diharapkan agar dapat mencapai keuntungan (*return*) yang banyak dengan tingkat risiko yang ada. Keuntungannya banyak dan risiko yang terkendali diperlukan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan bertambah kekayaan yang punya saham (Munawarti, 2018). Namun perusahaan juga harus mempertimbangkan kembali hubungan antara *return* harapan dan risiko investasi karena hubungan tersebut bersifat searah, artinya semakin tinggi pengembalian yang diharapkan maka semakin tinggi pula tingkat risikonya (Syahputri, 2021). Dana perusahaan yang ada yakni dari dana internal (*internal financing*) dan sumber dana eksternal (*external financing*) memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi ialah dana yang tersedia pada pendanaan.

Tujuan pendanaan yang telah ditetapkan merupakan untuk memutuskan sumber modal paling tepat agar bisa mendanai untuk semua alternatif investasi sehingga perusahaan bisa meningkatkan kesejahteraan pemilik saham yang terlihat di harga sahamnya (Jariah, 2019). Jika pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan tepat, sehingga aset perusahaan dapat memperoleh cara kerja yang optimal, maka dapat mengirimkan sinyal yang baik kepada para pemegang saham dan selanjutnya mengarah pada biaya saham yang semakin tinggi dan menaikkan nilai perusahaan (Munawarti, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munawarti, (2018) menyatakan bahwa Struktur modal dan Keputusan Investasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, serta gaya modal dan keputusan investasi secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Hasnah, (2021) menunjukkan gaya modal mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen dan *tax avoidance* tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rahmanto, (2017) menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan Keputusan investasi dan Keputusan pendanaan berpengaruh positif pada nilai perusahaan, Keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Penelitian Mahendra (2016), yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan, akan tetapi umur perusahaan dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Munculnya kontradiksi dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh masih belum konsisten terkait dampak-dampak yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Adanya *research gap* atau ketidakkonsistenan hasil penelitian ini semakin peneliti tertarik agar bisa melakukan penelitian selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi. Pemilihan sektor ini didasarkan pada kenyataan bahwa sektor industri dan kimia mempunyai dampak yang signifikan terhadap perekonomian nasional dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Fokus pada periode 2020-2022 memberikan

gambaran yang cukup actual mengenai situasi perusahaan di tengah tantangan global seperti pasca pandemi Covid-19. Sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu entitas yang mendorong masuknya investor modal dan juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Industri dasar dan kimia menunjang industri lain, sehingga jika industri tersebut tidak berfungsi maka industri lain akan terpuruk. Oleh karena itu, untuk mencapai perkembangan industri dasar dan kimia tentunya harus mampu menarik perhatian investor yang masuk ke industri ini. Perkembangan ini didukung oleh investasi yang signifikan, sehingga memungkinkan untuk mendorong perkembangan sesuai dengan yang ditargetkan.

Penelitian ini adalah hasil dari pengembangan penelitian sebelumnya yang di mana terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian ini yakni pemilihan perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia sebagai objek penelitian ini. Sesuai dengan akhir dari penelitian terdahulu yang masih terdapat perbedaan, maka peneliti tertarik agar bisa mengkaji kembali dan memakai judul penelitian **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DEVIDEN DAN KEPUTUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022)”**

1.2 Batasan Masalah

Upaya untuk memfokuskan pembahasan dan agar supaya tidak meluas sehingga keluar dari permasalahan, maka batasan masalah dalam penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di

BEI 2020-2022 sebagai objek penelitian. Selain itu, Variabel bebas yang digunakan adalah struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi sedangkan variabel terikat menggunakan nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Nilai perusahaan merujuk pada estimasi atau penilaian tentang seberapa nilai dari perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang banyak bisa memiliki keuntungan seperti memberikan akses sangat lebih baik ke sumber dana eksternal, kemampuan untuk meminimalkan biaya modal, dan daya tarik investor. Untuk meningkatkan nilai perusahaan perlu diperhatikan variabel bentuk modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah yakni :

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2020-2022?
- b. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2020-2022?
- c. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat pada BEI tahun 2020-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan persoalan di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini yakni :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2020-2022,
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia tercatat di BEI tahun 2020-2022,
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di BEI tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diperoleh pada penelitian ini, berdasarkan tujuan diatas adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mengemukakan bukti empiris serta memberikan informasi berkaitan pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia yang tercatat di BEI. Serta hasil akhir dari penelitian ini semoga dapat berkontribusi serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1). Untuk perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau bahan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk pihak manajemen dalam mengambil keputusan investasi, kebijakan dividen dan struktur modal dalam memaksimalkan nilai perusahaan.

2). Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mempertimbangkan dan memutuskan investasi pada perusahaan, sehingga harapan investor dapat terealisasi di masa depan.

3). Bagi Pelajar/Mahasiswa dan Peneliti Selanjutnya

Bagi pelajar/mahasiswa dan peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

